

Elmi Masita Larasati¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

¹⁾²⁾Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: elmimasita.21008@mhs.unesa.ac.id¹⁾ lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa berupa kemampuan membuat gaun hasil tugas akhir pelaksanaan PKL. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko; 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di luar SMK Negeri 1 Sooko; dan 3) Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di dalam dan luar SMK Negeri 1 Sooko. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh sebanyak 64 siswa Tata Busana Kelas XII Tahun Pelajaran 2024/2025 yang telah melaksanakan PKL. Teknik analisis statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan teknik analisis uji beda komparatif menggunakan uji Mann-Whitney U dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 80,6; 2) Kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 85,09; 3) Terdapat perbedaan kemampuan membuat gaun antara siswa yang melaksanakan PKL di dalam dan di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, ditunjukkan dari hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 kurang dari ($<$) 0,05. **Kata Kunci:** Hasil Belajar, Lingkungan Belajar, Praktik Kerja Lapangan.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja siap pakai. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2023, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja serta memiliki sikap profesional sesuai bidang keahliannya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan di SMK adalah kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu program pembelajaran berbasis pengalaman kerja nyata yang

mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung di lingkungan dunia kerja. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020, PKL merupakan bagian integral dari proses pembelajaran SMK yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu berdasarkan kurikulum dan kebutuhan dunia industri. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis (hardskill) tetapi juga karakter dan budaya kerja (soft skill) yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Thompson & White [1] menekankan bahwa interaksi yang harmonis antara siswa dan guru, serta lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, meningkatkan efisiensi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Program Praktik Kerja Lapangan disusun secara sistematis sebagai bentuk penguatan implementasi *Pendidikan Sistem Ganda* (PSG), yang menggabungkan pembelajaran di sekolah dan di dunia kerja. Berdasarkan Pedoman PKL Tahun 2017 dan Direktorat Pendidikan SMK [2]. SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu SMK di Kabupaten Mojokerto yang secara aktif melaksanakan program PKL bagi siswa kelas XI dengan durasi 6 hingga 12 bulan. Pelaksanaan PKL di sekolah ini terbagi dalam dua kategori utama, yaitu yang dilakukan di dalam sekolah (melalui unit produksi) dan di luar sekolah (melalui kerja sama dengan industri). Pembagian tersebut didasarkan pada analisis kompetensi siswa, di mana peserta didik dengan keterampilan tinggi ditempatkan di industri, sementara siswa yang membutuhkan perhatian khusus melaksanakan PKL di lingkungan sekolah. Namun dalam praktiknya, terdapat fleksibilitas, termasuk perpindahan tempat PKL karena alasan tertentu.

Lingkungan belajar yang berbeda antara dunia kerja nyata dan unit produksi sekolah berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar mencakup semua aspek eksternal yang mendukung proses pembelajaran, seperti kondisi fisik, interaksi sosial, serta dukungan emosional [3]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Alawiyah [4] menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa hingga 32,3% karena pengaruh lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian oleh Jing, Dai, & Rustam [5] juga menguatkan bahwa bentuk lingkungan belajar memiliki pengaruh tinggi terhadap kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa. Santrock

Jurnal Online Tata Busana Volume 13, No 1, Maret 2024 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/index> [6] menyatakan bahwa interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan afektif mereka. Selain itu, pentingnya pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan kerja nyata sebagai faktor peningkatan kemampuan belajar. Teori belajar Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky [7] menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui interaksi aktif dengan lingkungan.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Soekanto [8] mendefinisikan lingkungan sebagai keseluruhan kondisi eksternal yang berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan individu. Hal ini diperkuat oleh Slameto [9] yang menyatakan bahwa lingkungan belajar mencakup faktor-faktor penting yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar, seperti suasana kelas, hubungan sosial, dan dukungan emosional. Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, untuk mengukur hasil pembelajaran dari program PKL, siswa diberikan tugas akhir berupa pembuatan gaun, baik yang melaksanakan PKL di dalam maupun di luar sekolah. Hasil tugas ini digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan siswa dalam bidang keahlian mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan membuat gaun sebagai hasil tugas akhir PKL di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Fokus utamanya adalah membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan lokasi PKL, untuk mengetahui sejauh mana perbedaan lingkungan belajar dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan dalam membuat gaun yang merupakan hasil dari tugas akhir pelaksanaan PKL. Lokasi dari penelitian ini berada di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, dengan alamat Jl. R.A Basuni No. 5, Mergelo, Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun Pelajaran 2024/2025 program keahlian tata busana yang mengikuti PKL. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 64 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenuh atau *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu (1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar; (2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membuat gaun; dan (3) Variabel control, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan awal siswa di bidang tata busana, durasi pelaksanaan PKL, kurikulum merdeka belajar, dan instrumen penelitian. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian membuat gaun yang merupakan hasil tugas akhir pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi hasil penilaian pembuatan gaun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) Analisis statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, dengan memperoleh nilai mean dari data yang telah dikumpulkan; (2) Analisis hipotesis untuk menjawab rumusan masalah ke-3. Pada penelitian ini untuk menganalisis hipotesis menggunakan teknik analisis uji beda komparatif menggunakan Uji-T yang memanfaatkan program SPSS. Sebelum menguji hipotesis melakukan uji prasyarat analisis Uji-T yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas.

III. HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan perolehan hasil data kemampuan siswa dalam membuat gaun:

1. Pelaksanaan PKL di SMKN 1 Sooko Mojokerto

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa dalam tugas akhir membuat gaun yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, berjumlah 10 siswa memiliki perolehan nilai sebagai berikut:

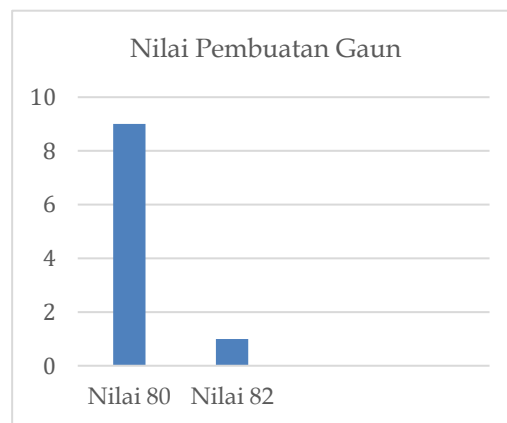


Diagram III.1
Nilai Pembuatan Gaun PKL di Dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Untuk mengukur kemampuan membuat gaun siswa, diperoleh dengan menghitung mean atau rata-rata nilai pembuatan gaun menggunakan program SPSS versi 25. berikut merupakan hasil perhitungan spss:

Statistics

Nilai

N	Valid	10
	Missing	54
Mean		80.60

Tabel III.1

Nilai Mean Kelompok PKL di Dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Hasil *mean* atau nilai rata-rata dari kelompok siswa yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebesar 80,6. Selanjutnya, untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat disimpulkan berdasarkan tabel distribusi kualifikasi nilai dari pihak SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, berikut merupakan pembagiannya:

Interval Nilai	Huruf	Keterangan
$90 \leq A \leq 100$	A	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 89$	B	Baik
$61 \leq C \leq 75$	C	Cukup
$D \leq 60$	D	Kurang

Tabel III.2

Tabel Kualifikasi Nilai

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dengan melihat hasil *mean* atau rata-rata nilai tugas akhir pembuatan gaun dari kelompok siswa yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dikategorikan berdasarkan tabel kualifikasi nilai menunjukkan bahwa hasil belajarnya dalam kategori baik.



Diagram III.1

Hasil Belajar Siswa PKL di Dalam SMK Negeri 1 Sooko

2. Pelaksanaan PKL di Luar SMKN 1 Sooko Mojokerto
Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa dalam tugas akhir membuat gaun yang melaksanakan PKL di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang berjumlah 54 siswa memiliki perolehan nilai sebagai berikut:

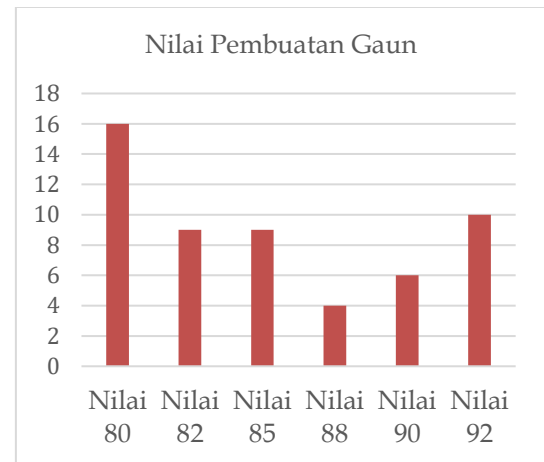


Diagram III.3

Daftar Nilai Pembuatan Gaun Siswa PKL di Luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Untuk mengukur kemampuan membuat gaun siswa, diperoleh dengan menghitung mean atau rata rata nilai pembuatan gaun menggunakan program SPSS versi 25. berikut merupakan hasil perhitungan spss:

Statistics

Nilai

N	Valid	54
	Missing	10
Mean		85.09

Tabel III.3

Nilai Mean Kelompok PKL di Dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Hasil *mean* atau nilai rata-rata dari kelompok siswa yang melaksanakan PKL di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebesar 85,09. Selanjutnya, untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat disimpulkan berdasarkan tabel distribusi kualifikasi nilai dari pihak SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Interval Nilai	Huruf	Keterangan
$90 \leq A \leq 100$	A	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 89$	B	Baik

$61 \leq C \leq 75$	C	Cukup
$D \leq 60$	D	Kurang

Tabel III.4
Tabel Kualifikasi Nilai

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dengan melihat hasil *mean* atau rata-rata nilai tugas akhir pembuatan gaun dari kelompok siswa yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dikategorikan berdasarkan tabel kualifikasi nilai menunjukkan bahwa hasil belajarnya dalam kategori baik.



Diagram III.4
Hasil Belajar Siswa PKL di Luar SMK Negeri 1 Sooko

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam menguji normalitas data sebesar 5%. Hasil uji normalitas menggunakan spss sebagai berikut:

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil PKL di SMK		.433	10	.000	.594	10	.000
PKL di Industri		.209	54	.000	.840	54	.000

Tabel III.5
Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas terhadap data observasi nilai membuat gaun peserta didik menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai yang diperoleh dari variabel penelitian sebesar 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Sehingga, sesuai dengan

syarat pengambilan keputusan uji normalitas nilai dalam variabel penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Uji prasyarat kedua yakni uji Homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok data yang digunakan dalam penelitian memiliki varians data yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics versi 25. Hasil uji homogenitas pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	21.183	1	62	.000
	Based on Median	22.532	1	62	.000
	Based on Median and with adjusted df	22.532	1	56.042	.000

Tabel III.6
Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang berdasarkan hasil mean sebesar 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Sehingga sesuai dengan syarat pengambilan keputusan pada uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok tidak sama atau tidak homogen. Oleh karena itu, berdasarkan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa varians data tidak homogen, maka untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis data non parametric.

Uji prasyarat terakhir yakni uji linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ANOVA Table^a

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil * Kelas	Between (Combi ned) Groups	170.29	1	170.297	9.064	.004
	Within Groups	1164.9	62	18.789		
	Total	1335.2	63			

Tabel III.7
Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas pada tabel dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Membuat Gaun Hasil Tugas Akhir Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto mempunyai hasil Sig. Deviation form

Linearity sebesar 0,004 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini terbukti bahwa Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,004 kurang dari ($<$) 0,05. Sehingga sesuai dengan syarat pengambilan keputusan uji linearitas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian tidak linier.

Uji selanjutnya yakni uji hipotesis, Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari 2 sampel tidak berpasangan. Dalam penelitian ini uji *Mann-Whitney U* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membuat gaun dari hasil tugas akhir pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antar siswa yang melaksanakan PKL di dalam dan di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hasil uji *Mann-Whitney* disajikan pada tabel berikut:

Test Statistics ^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	117.500
Wilcoxon W	172.500
Z	-2.909
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Grouping Variable: Kelas

Tabel III.8
Hasil Uji *Mann Whitney U*

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* pada penelitian ini sebesar 0,004 dimana nilai tersebut kurang dari ($<$) 0,05. Sehingga sesuai dengan syarat pengambilan keputusan hasil dari uji *Mann Whitney U* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis penelitian diterima atau (H_1) diterima dan (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membuat gaun yang merupakan hasil tugas akhir pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), baik siswa yang melaksanakan PKL di dalam dan di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney U* dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_1) dan ditolaknya hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa lingkungan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan dampak nyata terhadap kemampuan siswa dalam membuat gaun sebagai bentuk tugas akhir. Siswa yang melaksanakan PKL di industri cenderung menunjukkan hasil

belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menjalankan PKL di lingkungan sekolah (unit produksi SMK). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan belajar di dunia industri lebih efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan peserta didik, terutama dalam aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan membuat produk konkret seperti gaun.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto [9], yang menyatakan bahwa lingkungan belajar terdiri dari berbagai aspek seperti kondisi fisik, interaksi sosial, dan dukungan emosional yang semuanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik akan mendorong semangat belajar, meningkatkan keterlibatan, serta menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi. Selain itu, teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky [7] juga mendukung temuan ini, di mana dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses aktif membangun pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan konteks lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini, siswa yang mengikuti PKL di industri secara langsung mengalami praktik kerja yang autentik, menghadapi tantangan nyata, serta berinteraksi dengan standar dan budaya kerja profesional, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Cuttilas [10], yang menyimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa. Begitu pula Pratama dan Wibowo [11] dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik yang menjalani PKL di industri memperoleh pengalaman yang lebih luas dan nyata, termasuk dalam hal adaptasi terhadap ritme kerja yang cepat serta target produksi yang ketat. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan soft skill secara bersamaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan kerja dan hasil belajar mereka. Rahmawati dan Hidayat [12] juga menegaskan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh di lingkungan industri bersifat lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mendukung perkembangan keterampilan secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berlangsung di sekolah. Dalam konteks pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, pembagian lokasi PKL berdasarkan tingkat kompetensi siswa memang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dengan kemampuan individu. Namun demikian, adanya perbedaan hasil antara siswa yang PKL di dalam dan di luar sekolah mempertegas pentingnya lingkungan belajar yang menantang dan mendekati realitas dunia kerja.

Industri sebagai lingkungan belajar memberikan dinamika, tuntutan, dan pengalaman autentik yang tidak selalu bisa disimulasikan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan

bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata seperti PKL di industri perlu diperluas dan dimaksimalkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Lingkungan industri terbukti lebih efektif dalam mendukung penguasaan keterampilan teknis seperti pembuatan gaun, karena menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual, realistis, dan aplikatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan jumlah kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam mendukung program PKL serta pengembangan kompetensi siswa.

V. KESIMPULAN

Hasil belajar merupakan bentuk konkret dari keberhasilan proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Sinar [13] menjelaskan bahwa hasil belajar adalah ukuran pencapaian dari proses pembelajaran yang mencerminkan perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di dalam SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam kategori baik;; (2) Kemampuan siswa dalam membuat gaun yang melaksanakan PKL di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam kategori baik; dan (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membuat gaun antara siswa yang melaksanakan PKL di dalam dan di luar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Perbedaan kemampuan tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thompson, L., & White, K, "The Role of Teacher-Student Relationships in School Environment", *Journal of Educational Psychology*, 2021, BAB III, hal. 567-580.
- [2] Direktorat Pendidikan SMK, "Pedoman Praktik Kerja Lapangan SMK/MAK di Dalam Negeri", *Direktorat Pembinaan SMK*, Jakarta, Indonesia, 2021, BAB IV, hal. 65-68.
- [3] Sukardi. "Lingkungan Belajar dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran", 2021, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 45-60.
- [4] Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S; "Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2019, BAB IV, hal 82-85.

- [5] Jing, Y., Dai, J., & Rustam, S, "Unleashing the Power of Virtual Learning Environment: Exploring the Impact on Learning", *Interactive Learning Environments*, 2024, hal. 56-58
- [6] Santrock, J. W, "Life-Span Development. New York: McGraw", *Hill Education*, 2020, hal 45-46.
- [7] Vygotsky, L. S, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.", *SAGE Publications*, Cambridge, 2020
- [8] Soekanto, S, "Sosiologi: Suatu Pengantar", *Rajawali Pers*, Jakarta, Indonesia, 2019.
- [9] Slameto, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020
- [10] Clark, F. a, "Teacher Commitment to Instructional Design: The Problem of Media Selection and Use". *Educational Technology*, 2007, hal. 915.
- [11] Pratama, R., & Wibowo, A, "Evaluasi Efektivitas Praktik Kerja Lapangan di Industri bagi Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2023, BAB IV, hal. 86.
- [12] Hidayati, N., & Setiawan, A, "Understanding School Environment: A Comprehensive Overview", *International Journal of Educational Research*, 2021, hal.101-110.
- [13] Sinar, A, "Pengertian Hasil Belajar dan Implikasinya dalam Pendidikan", *Penerbit Pendidikan*, Jakarta, Indonesia, 2020, BAB IV, hal.98-100.